

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam hal ini untuk proses pengubahan tingkah laku tentunya diperlukan pembelajaran dan pembiasaan yang terarah. (Muhibbin Syah, 2010: 10)

Belajar merupakan suatu proses yang dialami seseorang melalui kegiatan yang dilakukannya untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga dimungkinkan terjadinya perubahan dalam pengetahuannya, sikapnya, keterampilannya, kebiasaannya, pengalamannya, minatnya, penghargaan dan penyesuaian dirinya. Untuk pencapaian dimungkinkannya terjadi suatu perubahan maka diperlukannya suatu pemahaman siswa yang optimal. (Jamaludin,dkk,2015: 9)

Teori belajar menurut J. Bruner, kata J. Bruner belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah. Sebab itu Bruner mempunyai pendapat, alangkah baiknya bila sekolah dapat menyediakan kesempatan bagi siswa untuk maju dengan kemampuan siswa dalam mata pelajaran tertentu. Di dalam proses mengajar Bruner mementingkan partisipasi aktif dari tiap siswa, dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan. Untuk meningkatkan proses belajar perlu lingkungan yang dinamakan "*discovery learning environment*", ialah lingkungan dimana siswa

dapat melakukan eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal atau pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui. Dalam tiap lingkungan selalu ada bermacam-macam masalah, hubungan-hubungan dan hambatan yang dihayati oleh siswa secara berbeda-beda pada usia yang berbeda pula. (Slameto,2010: 11)

Iman kepada malaikat-malaikat Allah swt merupakan salah satu materi yang terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan diberbagai jenjang pendidikan yang bernafaskan Islam. Iman kepada malaikat-malaikat Allah swt memiliki peran penting dalam kehidupan. Dengan iman kepada malaikat-malaikat Allah banyak nilai dan pelajaran bagi kehidupan seseorang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP N 46 Bandung, terdapat fenomena yang menunjukkan bahwa siswa kelas VII di sekolah tersebut ketuntasan belajarnya pada prasiklus sebesar 35% atau ada 7 siswa dari 20 siswa yang sudah tuntas belajar, rata-rata nilai tes adalah 66 sedangkan nilai yang di harapkan sesuai dengan nilai KKM yaitu  $\geq 80$ , sebagian besar belum tahu arti tentang Iman Kepada Malaikat-Malaikat Allah swt. Sebagian siswa ada yang belum dapat menyebutkan apa itu Iman, siapa saja para malaikat itu, apa saja tugas para malaikat tersebut, dan manfaat Iman kepada malaikat-malaikat Allah swt, bagaimana sikap mengimani malaikat-malaikat Allah swt. Banyak siswa yang bingung ketika ditanya oleh Guru.

Apa yang dialami siswa tersebut sangat boleh jadi disebabkan oleh pembelajaran yang diterapkan guru tidak menggunakan strategi dan metode yang tepat. Hal itu didukung oleh data bahwa pembelajaran yang dikembangkan oleh

guru kurang kondusif untuk diserap siswa. Data yang lain menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar PAI dikelas VII guru kerap kali menggunakan metode ceramah, hal itu membuat proses transfer materi cenderung satu arah dan monoton. Upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa yaitu dengan menggunakan strategi yang lebih tepat dan menarik siswa, maka dalam hal itu peneliti menyarankan dengan menggunakan strategi pembelajaran *circuit learning* sehingga pembelajaran akan lebih efektif.

Memperhatikan permasalahan diatas, sudah selayaknya dalam pengajaran pendidikan agama islam terutama pada materi Iman kepada Malaikat-Malaikat Allah swt dilakukan suatu inovasi. Jika dalam pembelajaran yang terjadi sebagian besar dilakukan oleh masing-masing siswa, maka dalam penelitian ini akan diupayakan peningkatan pemahaman siswa melalui model kooperatif learning tipe strategi pembelajaran *Circuit Learning*.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (*heterogen*). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan muncul tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai

motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok. Memanfaatkan model pembelajaran yang menarik dan media apa saja untuk belajar. Prinsipnya orang-orang dan benda di sekitar siswa, semua adalah media belajar. (Wina Sanjaya, 2006: 242-243)

*Circuit Learning* merupakan strategi pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (*adding*) dan pengulangan (*repetition*). Strategi ini biasanya dimulai dari tanya jawab tentang topik yang dipelajari, penyajian peta konsep, penjelasan mengenai peta konsep, pembagian ke dalam beberapa kelompok, pengisian lembar kerja siswa disertai dengan peta konsep, penjelasan tentang tata cara pengisian, pelaksanaan presentasi kelompok, dan pemberian *reward* atau pujian. Dengan *circuit learning* ini proses pembelajaran akan lebih membantu siswa dalam pemahamannya.

Strategi pembelajaran *circuit learning* merupakan konsep belajar yang menarik siswa dan membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang di milikinya dengan penerapan kehidupan mereka sebagai gambarannya. Strategi pembelajaran *circuit learning* menjadi salah satu strategi alternatif untuk mengubah proses pembelajaran yang kaku. Peserta didik yang hanya duduk manis dan mendengarkan materi, diubah menjadi peserta didik yang aktif, berpikir kreatif, mampu memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Guru hanya berperan sebagai fasilitator. (Miftahul Huda:2013: 311)

Dalam strategi pembelajaran *circuit learning* guru bertugas mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi siswa. Sesuatu yang baru tersebut yaitu pengetahuan dan keterampilan, yang datang dari proses menemukan sendiri bukan dari apa kata guru sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja bukan transfer dari guru ke siswa. (Miftahul Huda:2013: 311-312)

Adapun sintak *circuit learning* yang lebih detail dapat dilihat pada langkah-langkah berikut ini:

Tahap 1: Persiapan

- a) Melakukan apersepsi.
- b) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran hari ini.
- c) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan.

Tahap 2: Kegiatan Inti

- a) Melakukan tanya jawab tentang topik yang dibahas.
- b) Menempelkan gambar tentang topik tersebut dipapan tulis.
- c) Mengajukan pertanyaan tentang gambar yang ditempel.
- d) Menempelkan peta konsep yang telah dibuat.
- e) Menjelaskan peta konsep yang telah ditempel.
- f) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- g) Memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok.

- h) Menjelaskan bahwa setiap kelompok harus mengisi lembar kerja siswa dan mengisi bagian dari peta konsep sesuai dengan bahasa mereka sendiri.
- i) Menjelaskan bahwa bagian peta konsep yang mereka kerjakan akan dipresentasikan.
- j) Melaksanakan presentasi bagian peta konsep yang telah dikerjakan.
- k) Memberikan penguatan berupa pujian atau hadiah atas hasil presentasi yang bagus serta memberikan semangat kepada mereka yang belum dapat pujian atau hadiah untuk berusaha lebih giat lagi.
- l) Menjelaskan kembali hasil diskusi siswa menjadi lebih luas.

#### Tahap 3: Penutup

- a) Memancing siswa untuk membuat rangkuman.
- b) Melakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa.

Kelebihan strategi ini antara lain:

- 1) Meningkatkan kreativitas siswa dalam merangkai kata dengan Bahasa sendiri.
- 2) Melatih konsentrasi siswa untuk fokus pada peta konsep yang disajikan guru.

Sementara itu, kekurangan strategi ini adalah bahwa:

- 1) Penerapan strategi tersebut memerlukan waktu lama.
- 2) Tidak semua pokok bahasan bisa disajikan melalui strategi ini.

(Miftahul Huda:2013: 313)

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *circuit learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa perlu adanya kerja sama antara guru PAI dan peneliti yaitu melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Proses PTK ini memberikan kesempatan pada peneliti dan guru PAI untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran PAI, sehingga dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan. Dengan demikian pembelajaran disekolah dengan menerapkan strategi pembelajaran *circuit learning* diharapkan dapat membantu guru mengaitkan materi dunia nyata dan dapat membantu siswa dalam pemahamannya.

Mengamati latar belakang diatas, peneliti dalam penelitian ini merasa tergugah untuk meneliti dan mencari informasi lebih lanjut tentang nilai pemahaman siswa SMPN 46 Bandung pada mata pelajaran PAI sub materi Iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt, untuk menjawab permasalahan-permasalahan tersebut.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dkemukakan di atas, maka penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI materi Iman kepada Malaikat-Malaikat Allah Swt di kelas VII SMP N 46 Bandung sebelum diterapkan strategi pembelajaran ?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran *circuit learning* pada mata pelajaran PAI materi Iman kepada Malaikat-Malaikat Allah Swt di kelas VII SMP N 46 Bandung pada setiap siklus ?

3. Bagaimana pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI materi Iman kepada Malaikat-Malaikat Allah Swt di kelas VII SMP N 46 Bandung dengan menerapkan strategi pembelajaran *circuit learning* pada setiap siklus ?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran PAI materi Iman kepada Malaikat-Malaikat Allah Swt di kelas VII SMP N 46 Bandung sebelum dilakukan penerapan strategi pembelajaran.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan strategi pembelajaran *circuit learning* pada pelajaran PAI materi Iman kepada Malaikat-Malaikat Allah Swt di kelas VII SMP N 46 Bandung untuk setiap siklus.
3. Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran PAI materi Iman kepada Malaikat-malaikat Allah Swt di kelas VII SMP N 46 Bandung dengan menerapkan strategi pembelajaran *circuit learning*.

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis  
Secara teoritis hasil penelitian ini di harapkan dapat menemukan teori yang tepat untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam materi Iman kepada Malaikat-Malaikat Allah swt.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi guru, hasil penelitian ini menjadi wawasan dan dapat memperkaya khasanah dalam proses kegiatan belajar mengajar.



- b. Guru Bimbingan Konseling, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk memecahkan masalah terkait permasalahan permasalahan belajar yang di hadapi siswa.
- c. Tenaga Administrasi, hasil penelitian ini di arsipkan dengan baik agar kedepan dapat di jadikan sebagai pedoman dan acuan bagi peneliti selanjutnya.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (J. R. David, 1976). Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Wina Sanjaya 2006: 126) Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. (Syarif Bahri Djamarah dan Aswan Zain 2010: 5)

Menyatakan *Circuit learning* merupakan strategi pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (*adding*) dan pengulangan (*repetition*). Strategi ini biasanya dimulai dari tanya jawab tentang topik yang dipelajari, penyajian peta konsep, penjelasan mengenai peta konsep, pembagian ke dalam beberapa kelompok, pengisian lembar kerja siswa disertai dengan peta konsep, penjelasan tentang tata cara pengisian, pelaksanaan presentasi kelompok, dan pemberian *reward* atau pujian. (Miftahul Huda 2013: 311)

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. (Muhaimin 2012: 75-76)

Menurut istilah pendidikan aspek pemahaman merupakan salah satu target pencapaian tujuan pendidikan dalam ranah kognitif yang menurut (Uzer Usman 2010: 35) di batasi sebagai salah satu kemampuan memahami arti suatu materi, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas. Pemahaman mempunyai fungsi yang amat penting dalam setiap proses belajar ataupun proses belajar mengajar. Sebab, tanpa pemahaman atau memahami materi yang di pelajari atau di ajarkan, seseorang tidak akan mampu menginterpretasikan pemahamannya baik ke dalam kata kata maupun ke dalam perbuatan. (Suharsimi Arikunto 2009 : 118)

Dalam konsep Islam, iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi rohani (iman) yang disebut takwa. Amal saleh itu menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan dirinya yang membentuk kesalehan pribadi; hubungan manusia dengan sesamanya yang membentuk kesalehan sosial (solidaritas sosial), dan hubungan manusia dengan alam yang membentuk kesalehan terhadap alam sekitar. Kualitas amal saleh ini akan menentukan derajat ketakwaan (prestasi rohani/iman) seseorang di hadapan Allah Swt. (Muhaimin 2012: 75) Yang dimaksud dengan konsep iman

ialah pokok pertama yang mendasari keseluruhan pemikiran tentang iman (kepercayaan dan keyakinan dalam hal-hal keagamaan). (Mustadjib 1998: 121)

Malaikat adalah makhluk (ciptaan Allah Swt) dari cahaya, tidak makan, tidak minum, tidak tidur, dan tidak berjenis kelamin. Mereka adalah alam lain yang berdiri sendiri dan berbeda fisik dan jasadnya. (Dadan Nurul Haq 2012: 35)

Salah satu tujuan pembelajaran adalah siswa memiliki pemahaman terhadap materi yang di ajarkan. Namun dalam kenyataannya, kadang-kadang hal tersebut jarang tercapai. Banyak faktor yang menyebabkan itu, di antaranya karena metode belajar yang di gunakan sering tidak sesuai sehingga siswa merasa kesulitan. Untuk mengatasi kesulitan pemahaman tersebut maka di terapkan strategi pembelajaran *circuit learning*.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (*heterogen*). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan

memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok. (Wina Sanjaya 2006: 242-243)

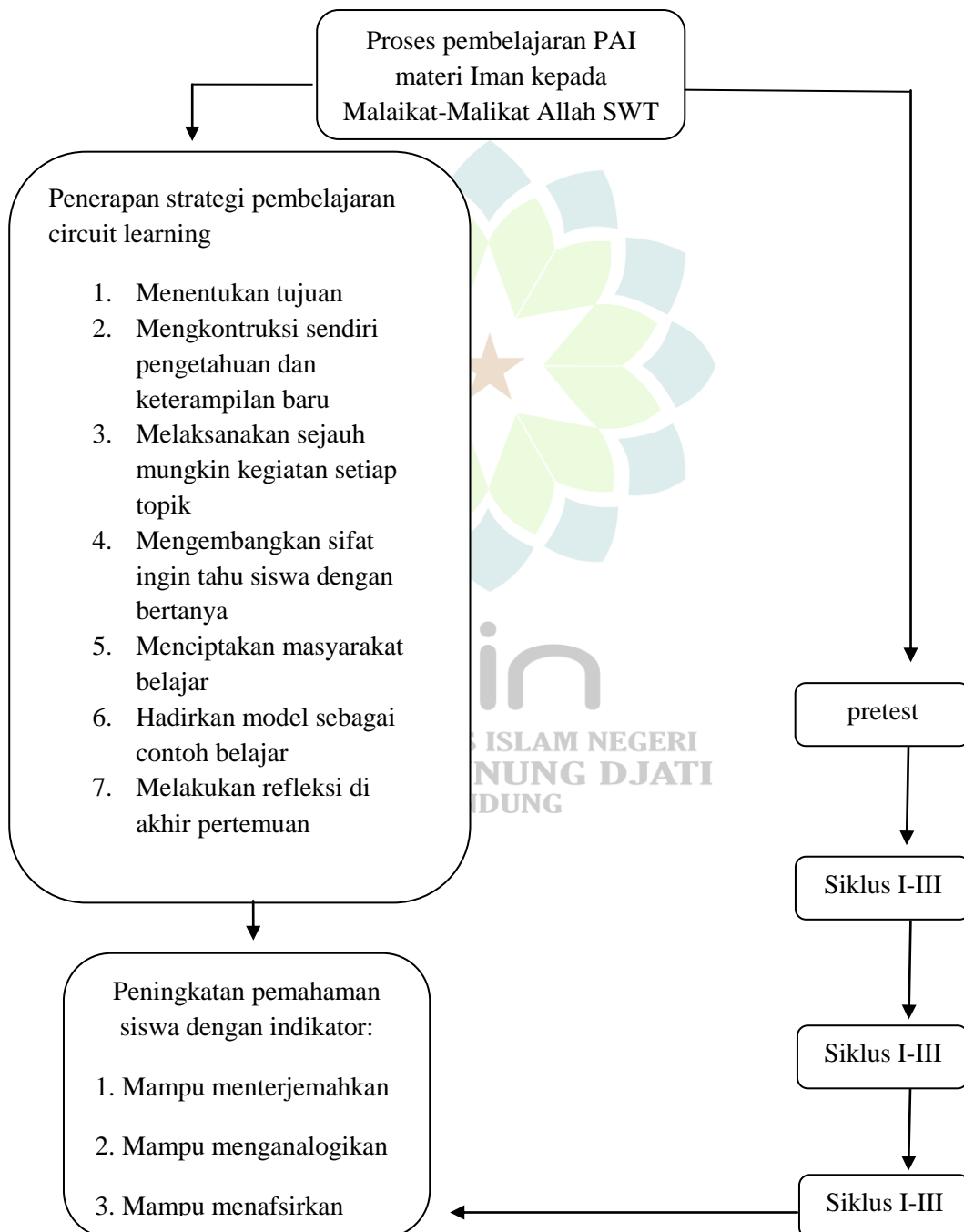
Siswa dalam kelas *circuit learning* akan mengalami sendiri kegiatan belajar dan kaitannya dengan apa yang mereka pelajari. Siswa di ajak untuk berpikir bukan sekedar menerima apa kata guru. Siswa menjadi subjek dalam kelas *circuit learning*, artinya pusat dari proses pembelajaran adalah siswa sehingga harus aktif, kritis dan kreatif menemukan sendiri pengetahuan dan pengalaman baru yang akan memberikan manfaat bagi mereka. Siswa yang duduk manis mendengarkan ceramah tidak berlaku dalam kelas *circuit learning*.

Penerapan strategi pembelajaran *circuit learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di harapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi materi yang ada di PAI sehingga secara umum dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas secara garis besar kerangka pemikiran di atas dapat di rangkum dalam bentuk skema di bawah ini

**SKEMA KERANGKA PEMIKIRAN TENTANG PENERAPAN STRATEGI  
PEMBELAJARAN *CIRCUIT LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PAI  
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI  
IMAN KEPADA MALAIKAT-MALAIKAT ALLAH SWT**

**Bagan 1.1 Skema Kerangka Pemikiran**



## F. Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi, perkiraan, atau dugaan sementara mengenai suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data dan fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliable (Sedarmayanti 2002:108) yang dikutip oleh (Yaya Suryana dan Tedi Priatna dalam bukunya metodologi penelitian pendidikan 2009:149). Sedangkan menurut (M. Iqbal Hasan 2002:50) yang dikutip oleh (Mahmud 2011:133) dalam bukunya Metode penelitian pendidikan mengatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris (hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti *di bawah* dan “*thesa*” yang berarti *kebenaran*). Hipotesis juga merupakan proposisi yang masih bersifat sementara dan masih harus diuji kebenarannya. Sehingga dari dua pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan hipotesis adalah sebuah jawaban sementara terhadap masalah yang sedang diteliti yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling benar tingkatan kebenarannya.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, ditentukan hipotesis sebagai berikut: Dengan menggunakan strategi Pembelajaran *Circuit Learning* diduga dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi Iman kepada Malaikat-Malaikat Allah swt.